

EDISI : SELASA, 17 NOVEMBER 2015

ECONOMIC DATA

BI Rate : 7,50%
 Inflasi (Oktober) : -0,08% (mom) & 6,25% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 100,712 Miliar
 (per Oktober 2015)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.732  0,73%
 (Kurs JISDOR pada 16 November 2015)

STOCK MARKET

16 November 2015

IHSG : **4.442,18 (-0,69%)**
 Nilai Transaksi : Rp 3,647 Triliun
 Volume Transaksi : 3,557 miliar lembar
 Foreign Buy : Rp 1,176 Triliun
 Foreign Sell : Rp 1,602 Triliun

BOND MARKET

16 November 2015

Ind Bond Index : **182,8397  0,07%**
 Gov Bond Index : **180,1039  0,07%**
 Corp Bond Index : **195,0002  0,07%**

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Senin 16/11/15 (%)	Jumat 13/11/15 (%)
3,41	FR0069	8,5241	8,5100
8,33	FR0070	8,6264	8,6027
13,34	FR0071	8,8309	8,8240
18,34	FR0068	8,8443	8,8524

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 16 November 2015

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSH	-0,08%
			-0,84%
Saham Agresif	Saham Agresif	IRDSH	-0,27%
			-1,03%
Campuran	PNM Syariah	IRDCP	-0,13%
			-0,55%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,02%
			+0,09%
	PNM Amanah Syariah	IRDPT	+0,08%
			+0,15%
PNM Dana Bertumbuh	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,02%
			+0,09%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	-0,12%
			-0,18%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	0,00%
			+0,06%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	0,00%
			+0,06%
Money Market Fund USD	IRDPU	-0,05%	
			+0,01%
			0,06%

Spotlight News

- BI diprediksi masih akan kembali mempertahankan suku bunga acuannya. Rencana kenaikan suku bunga AS tetap jadi patokan
- Indonesia masuk dalam ring satu negara yang paling menarik bagi 800 investor di regional Asia Pasifik bersama China dan AS, mengungguli Singapura, Vietnam dan Filipina yang berada di lingkaran kedua
- IMF menilai yuan telah memenuhi syarat untuk masuk ke dalam keranjang mata uang cadagannya
- Aktivitas industri mulai menggeliat yang diikuti dengan peningkatan konsumsi listrik dari skala industri menengah dan besar selama Oktober 2015. Konsumsi listrik industri skala menengah naik 3,2% dan industri skala besar naik 6,6%.
- Di tengah minimnya suplai surat utang negara di pasar primer, obligasi korporasi tetap jadi incaran investor. Timing saat ini dinilai tepat untuk emisi obligasi.
- Kenaikan cukai rokok dengan rata-rata 11,19% tahun depan membuat sejumlah emiten rokok bersiap menaikkan harga rokok secara bertahap di pasar tahun depan. Tahun ini, volume penjualan industri diproyeksikan turun
- Grup Astra melirik aneka proyek infrastruktur dan maritim di sejumlah wilayah Nusantara dengan menyiapkan dana Rp1,5 - 2 triliun untuk ekspansi jalan tol. Astra tengah menjajaki mitra strategis untuk rencana ekspansi ke pembangkit listrik.

Economy

1. Swasta Butuh Terobosan Baru

Pemerintah perlu segera mengeluarkan sejumlah terobosan konkret guna menyelamatkan kinerja perdagangan Indonesia yang terus didera pelamahan harga komoditas di pasar internasional. Dari 22 komoditas yang dipantau BPS, hanya dua komoditas yang mencatat kenaikan harga. (Bisnis Indonesia)

2. RI Masuk Negara yang Paling Menarik Investor

Di tengah pelambatan ekonomi dunia, Indonesia masuk dalam ring satu negara yang paling menarik bagi 800 investor di regional Asia Pasifik bersama China dan AS, mengungguli Singapura, Vietnam dan Filipina yang berada di lingkaran kedua. (Bisnis Indonesia)

3. BI Rate Diprediksi Tetap

BI diprediksi masih akan kembali mempertahankan suku bunga acuannya kendati bulan lalu menyatakan ada ruang pelonggaran menyusul perbaikan dalam sejumlah data ekonomi dalam negeri. Rencana kenaikan suku bunga AS tetap jadi patokan. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Yuan Segera Masuk SDR IMF

Kekuatan perekonomian China sebentar lagi akan semakin kuat di dunia. Pasalnya, IMF menilai yuan telah memenuhi syarat untuk masuk ke dalam keranjang mata uang cadagannya yang disebut Special Drawing Rights (SDR). (Bisnis Indonesia)

2. Pasar Modal di Negara Berkembang Melandai

Serangan teroris di Paris meningkatkan kekhawatiran para investor dan menyebabkan perdagnagan di negara-negara berkembang cenderung melandai, khususnya saham-saham perusahaan penerbangan yang berjatuh. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. BKPM Kaji Penutupan Investasi Asing bagi Produk Elektronik Berteknologi Rendah

BKPM mengkaji kemungkinan penutupan investasi asing untuk produk elektronik berbasis teknologi rendah guna mendorong geliat manufaktur lokal. (Bisnis Indonesia)

2. Aktivitas Industri Mulai Menggeliat

Aktivitas industri mulai menggeliat yang diikuti dengan peningkatan konsumsi listrik dari skala industri menengah dan besar selama Oktober 2015. Konsumsi listrik industri skala menengah naik 3,2% dan industri skala besar naik 6,6%. (Bisnis Indonesia)

3. Pengembang Berpaling ke Luar Jawa

Sejumlah kalangan memproyeksi pertumbuhan property di sejumlah kota di luar Jawa akan lebih pesat pada tahun depan didorong oleh pembangunan proyek-proyek infrastruktur. Tren harga lahan di Jabodetabek yang kian mahal membuat pengembang berpaling ke luar Jawa. (Bisnis Indonesia)

4. Realisasi Lambat, OJK Siap Evaluasi Beleid Perluasan Pembiayaan

OJK akan mengevaluasi aturan perluasan usaha perusahaan pembiayaan yang tertuang dalam POJK No.29/2014 yang member kewenangan multifinance untuk masuk ke semua model bisnis kredit yang memiliki underlying bila penyerapan tahun depan tidak sesuai harapan. (Bisnis Indonesia)

5. Proyeksi 2016 Bank Syariah Masih Konservatif

Kalangan perbankan syariah masih belum berani memproyeksikan bisnis pada 2016 akan cemerlang meskipun kinerja tahun ini mulai terlihat bergairah menjelang akhir tahun. Perburukan kualitas aset pun disebut turun menyumbang perlambatan bisnis. (Bisnis Indonesia)

6. Kontribusi Industri Digital Didorong untuk Menyokong Perekonomian

Pemerintah mendorong kontribusi industri digital sebagai salah satu penyokong perekonomian nasional. Oleh karena itu, pengembangan investasi harus memperhatikan potensi industri lokal. Kondisi di Indonesia saat ini, industri digital di Indonesia, sebagai bagian dari ekonomi kreatif, memiliki potensi ekonomi yang cukup besar. (Kompas)

7. Akses UMKM Makin Terbuka

Pembentukan lembaga pemeringkat UMKM akan berdampak ganda yakni mendekatkan layanan keuangan dan melengkapi basis data pelaku UMKM di Indonesia maupun memetakan UMKM dari berbagai sektor usaha. Dengan upaya ini, akses keuangan bagi UMKM semakin terbuka. Bukan hanya melalui bank, melainkan juga melalui konsorsium perusahaan pembiayaan. (Kompas)

8. Kondisi Ekonomi Pengaruhi Premi Asuransi

Premi bruto asuransi kendaraan bermotor, salah satu penopang utama industri asuransi umum, sebesar Rp 12,273 triliun per triwulan III-2015. Besaran premi bruto itu hanya tumbuh 5% dalam setahun. Padahal, premi bruto kendaraan bermotor biasanya tumbuh 15% per tahun. (Kompas)

9. Pertumbuhan Industri Gagal Capai Target

Kemenperin memperkirakan pertumbuhan industri tahun ini berkisar 5,2% - 5,5%, jauh di bawah target 6,1% - 6,85 akibat tetekannya ekonomi nasional dan global. (Investor Daily)

Market

1. Harga Kakao Bakal Menguat

Harga kakao berpeluang mencatatkan penguatan tahunan di tengah komoditas lain tengah terpuruk. Apalagi, harga komoditas pertanian itu berpotensi terus menguat sampai akhir tahun nanti karena pasokan global terancam defisit hingga 15.000 ton. (Bisnis Indonesia)

2. Obligasi Korporasi Jadi Incaran

Di tengah minimnya suplai utang negara di pasar primer, obligasi korporasi tetap jadi incaran investor. Timing saat ini dinilai tepat untuk emisi obligasi. (Bisnis Indonesia)

3. Oktober, Rupiah Perkasa terhadap 4 Mata Uang Utama

BPS mencatat nilai tukar rupiah mengalami apresiasi sekitar 7,13% terhadap dollar AS pada Oktober. Selain terhadap dollar AS, rupiah juga menguat terhadap dollar Australia, yen Jepang dan euro.. (Investor Daily)

Corporate

1. Emiten Rokok Siap Kerek Harga

Kenaikan cukai rokok dengan rata-rata 11,19% tahun depan membuat sejumlah emiten rokok bersiap menaikkan harga rokok secara bertahap di pasar tahun depan. Tahun ini, volume penjualan industri diproyeksikan turun. (Bisnis Indonesia)

2. Grup Astra Incar Proyek Infrastruktur

Kinerja operasional PT Astra International Tbk tertekan di tengah turunnya pertumbuhan ekonomi nasional. Untuk mengurangi ketergantungan pada sektor otomotif dan komoditas, perseroan melirik aneka proyek infrastruktur dan maritim di sejumlah wilayah Nusantara dengan menyiapkan dana Rp1,5 - 2 triliun untuk ekspansi jalan tol. Astra tengah menjajaki mitra strategis untuk rencana ekspansi ke pembangkit listrik. (Kompas/Bisnis Indonesia)

3. Indopora Incar Rp560 Miliar

Indonesia Pondasi Raya Tbk mengincar dana Rp380-560 miliar dengan menawarkan harga kisaran Rp1.280 – 1.920 per saham dari IPO sebanyak 303 juta lembar saham atau sekitar 15,13% yang akan digelar akhir tahun ini. (Bisnis Indonesia)

4. Kinerja SMGR Terangkat

Penjualan Semen Indonesia Tbk (SMGR) kembali meningkat hingga 11% menjadi 2,74 juta ton pada Oktober 2015 setelah di bulan-bulan sebelumnya melemah. Sehingga, penjualan periode Januari – Oktober mencapai 21,35 juta ton atau turun 1% dari tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

5. ANTM dan Newcrest Incar Tambang Emas Baru

Aneka Tambang Tbk dapat menargetkan dapat memproduksi 5 juta ton pada tahun depan atau naik dua kali lipat dari tahun ini seiring sejumlah potensi sumber emas baru. Bahkan, ANTM telah menandatangani heads of agreement dengan perusahaan tambang emas asal Australia, Newcrest untuk membuka peluang pengembangan potensi pertambangan emas di Indonesia. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

6. WIKA Incar Pendapatan US\$100 Juta dari Arab Saudi

Wijaya Karya Tbk menargetkan dapat mengantongi pendapatan sebesar US\$100 juta dari cabang baru di Arab Saudi pada tahun depan dari potensi pendapatan hingga US\$500 juta. (Bisnis Indonesia)

7. Bank Permata Kaji Aksi Rights Issue

Posisi rasio kecukupan modal Bank Permata Tbk sebesar 13,6% per September yang berada di bawah batas yang ditetapkan OJK membuat perusahaan tengah mengaji opsi rights issue untuk memperkuat modal. (Bisnis Indonesia)

8. Rukun Raharja Siapkan Capex US\$40 juta

Rukun Raharja Tbk (RAJA) menyiapkan belanja modal sebesar US\$40 juta tahun depan untuk menyelesaikan proyek pengadaan gas di Tanjung Jabung Timur, Jambi dan Banten. (Investor Daily)